

Pengaruh Norma Subjektif, Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi di Pasar Modal

Denis Adriansyah^{1*}, Vitriyan Espa², Ayu Umyana³

^{1*,2,3} Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia.

Email: b1031221234@student.untan.ac.id^{1*}, vitriyanespa@accounting.untan.ac.id², ayuumyana@ekonomi.untan.ac.id³

Abstrak. Minat investasi merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan generasi muda, khususnya mahasiswa akuntansi yang diharapkan memiliki literasi keuangan yang baik. Penelitian ini menganalisis pengaruh norma subjektif, kemajuan teknologi, literasi keuangan, dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi di pasar modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan data primer dari 90 mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Tanjungpura yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap minat investasi $F_{hitung} = 23,037$ $p < 0,001$, $R^2 = 0,52$. Namun secara parsial, hanya literasi keuangan dan motivasi investasi yang berpengaruh signifikan, sedangkan norma subjektif dan kemajuan teknologi tidak. Temuan ini memperkaya pengembangan Theory of Planned Behavior dalam konteks pengambilan keputusan investasi mahasiswa. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan dan motivasi investasi untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa di pasar modal.

Kata kunci: Minat Investasi; Norma Subjektif; Kemajuan Teknologi; Literasi Keuangan; Motivasi Investasi; Theory of Planned Behavior.

Abstract. Investment interest is an important factor in shaping the financial behavior of the younger generation, especially accounting students who are expected to have good financial literacy. This study analyzes the influence of subjective norms, technological progress, financial literacy, and investment motivation on accounting students' investment interest in the capital market. This study uses a causal associative quantitative approach with primary data from 90 undergraduate accounting students at Tanjungpura University selected through purposive sampling. The analysis was conducted using multiple linear regression. The results showed that all four variables simultaneously had a significant effect on investment interest $F_{count} = 23.037$ $p < 0.001$, $R^2 = 0.52$. However, partially, only financial literacy and investment motivation had a significant effect, while subjective norms and technological progress did not. These findings enrich the development of the Theory of Planned Behavior in the context of student investment decision-making. The practical implications of this study demonstrate the importance of strengthening financial literacy and investment motivation to increase student participation in the capital market.

Keywords: Investment Interest; Subjective Norms; Technological Progress; Financial Literacy; Investment Motivation; Theory of Planned Behavior.

Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya kemajuan globalisasi dan digitalisasi, pasar modal telah menjadi komponen penting dalam pengelolaan keuangan modern. Bagi generasi muda, khususnya mahasiswa, berinvestasi di pasar modal merupakan langkah awal untuk mencapai kemandirian finansial. Mahasiswa akuntansi, dalam hal ini, memiliki potensi yang besar untuk memahami dan memanfaatkan peluang investasi, mengingat mereka telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai. Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Desember 2024 menunjukkan bahwa sekitar 2,7 juta investor berusia 18-25 tahun, yang mewakili sekitar 20,8% dari total 13 juta pemegang rekening di pasar modal. Meskipun demikian, tingkat partisipasi mahasiswa akuntansi dalam pasar modal masih terbilang rendah. Fenomena ini mengarah pada pertanyaan tentang faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat investasi di kalangan mahasiswa akuntansi. Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Dalam penelitian ini, sikap terhadap perilaku diwakili oleh motivasi investasi, yang menggambarkan kecenderungan positif individu terhadap aktivitas investasi. Komponen norma subjektif diwakili oleh tekanan sosial atau pengaruh orang-orang terdekat terhadap keputusan investasi mahasiswa. Sedangkan komponen persepsi kontrol perilaku dijelaskan melalui literasi keuangan dan kemajuan teknologi, karena keduanya memengaruhi persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam berinvestasi. Literasi keuangan memberikan pemahaman dasar untuk mengambil keputusan investasi, sementara kemajuan teknologi meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam berinvestasi. Ketiga komponen ini saling mendukung dalam membentuk niat investasi mahasiswa sebagai prediktor perilaku nyata di pasar modal. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat investasi dipengaruhi tidak hanya oleh pemahaman

finansial, tetapi juga oleh faktor sosial, psikologis, dan teknologi, seperti norma subjektif, kemajuan teknologi, literasi keuangan, dan motivasi investasi. Norma subjektif, sebagai salah satu komponen dalam *Theory of Planned Behavior*, menggambarkan dorongan sosial yang dapat berasal dari keluarga, teman, atau lingkungan sekitar, yang mendorong individu untuk berinvestasi (Patel & Nayak, 2023). Anwar *et al.* (2023) menjelaskan bahwa norma subjektif memengaruhi keputusan individu dalam mengambil atau menghindari tindakan tertentu. Selain itu, kemajuan teknologi telah mengubah cara individu mengakses pasar modal, di mana platform digital mempermudah transaksi investasi secara cepat dan transparan (Wati *et al.*, 2023). Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan kognitif, tetapi juga mencakup keyakinan diri dalam mengelola keputusan finansial secara mandiri (Malaiya, 2025). Angeline *et al.* (2024) menambahkan bahwa pemahaman tentang manajemen keuangan dan keterampilan dalam merencanakan keputusan finansial sangat memengaruhi perilaku investasi mahasiswa. Di sisi lain, motivasi investasi berhubungan dengan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan investasi, seperti tujuan finansial dan tekanan sosial (Patel & Nayak, 2023; Firdaus & Ifrochah, 2022).

Namun, meskipun banyak penelitian yang dilakukan, temuan-temuan yang ada masih menunjukkan inkonsistensi. Ulfa *et al.* (2023) menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, tetapi penelitian lain seperti Salisa (2020) dan Susanto *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pengaruh norma subjektif tidak signifikan. Auwidad *et al.* (2025) juga menemukan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh signifikan, sedangkan literasi keuangan secara konsisten berpengaruh positif terhadap minat investasi (Hasanah *et al.*, 2022; Salisa, 2020). Selain itu, motivasi investasi terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi (Santoso *et al.*, 2024; Dewi *et al.*, 2021). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur, terutama mengenai kombinasi dan interaksi keempat variabel tersebut dalam memengaruhi minat investasi mahasiswa. Sebagian besar penelitian

sebelumnya hanya meneliti dua atau tiga variabel secara parsial dan belum mengkaji pengaruh simultan dari keempat variabel tersebut. Di samping itu, penelitian yang lebih mendalam tentang populasi mahasiswa akuntansi di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh norma subjektif, kemajuan teknologi, literasi keuangan, dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi di pasar modal. Dengan mengacu pada kajian teoritis dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H1: Norma subjektif memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.
- 2) H2: Kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa.
- 3) H3: Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa.
- 4) H4: Motivasi investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa.
- 5) H5: Norma subjektif, kemajuan teknologi, literasi keuangan, dan motivasi investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji pengaruh norma subjektif, kemajuan teknologi, literasi keuangan, dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Pemilihan lokasi dan populasi ini didasarkan pada relevansi antara disiplin ilmu akuntansi dan aktivitas investasi serta keterlibatan mahasiswa dalam pasar modal. Pemilihan sampel dilakukan melalui *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup, di mana pilihan jawaban sudah ditentukan oleh peneliti untuk

memastikan konsistensi jawaban yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel yang diambil sebanyak 95 responden, namun hanya 90 kuesioner yang memenuhi kriteria kelengkapan pengisian dan konsistensi data, sehingga digunakan untuk analisis. Penggunaan 90 responden dianggap mencukupi dan memenuhi persyaratan minimum untuk analisis regresi. Karakteristik responden yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
- 2) Mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Portofolio dan Analisis Investasi, mengikuti UKM KSPM, atau memiliki ketertarikan terhadap pasar modal.
- 3) Mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert lima poin untuk menilai masing-masing variabel yang diteliti, dengan skala yang dimulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Instrumen pengumpulan data terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menggambarkan persepsi responden terhadap norma subjektif, kemajuan teknologi, literasi keuangan, motivasi investasi, dan minat berinvestasi di pasar modal. Semua instrumen variabel dikaitkan langsung dengan komponen *Theory of Planned Behavior* (TPB), yaitu sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Untuk memastikan keandalan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap elemen-elemen dalam kuesioner. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2025, dalam periode semester genap tahun akademik 2024/2025. Kuesioner disebarakan secara online melalui *Google Form* kepada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Tanjungpura angkatan 2022 yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Pemilihan mahasiswa angkatan 2022 dilakukan karena mereka telah menempuh mata kuliah dasar keuangan dan investasi serta berada pada tahap pertengahan studi, yang diperkirakan memiliki pemahaman yang stabil dalam mengambil keputusan investasi. Setelah seluruh responden mengembalikan kuesioner secara lengkap, data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan

bahwa instrumen kuesioner layak digunakan. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan responden. Setelah itu, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan metode regresi yang digunakan. Analisis utama dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menilai pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel terhadap minat investasi secara individu, serta uji F untuk menilai pengaruh secara bersamaan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi minat investasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang objektif, terukur, dan dapat menggambarkan hubungan antar variabel secara empiris dalam konteks mahasiswa akuntansi sebagai calon investor pasar modal. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

- Keterangan:
Y = Variabel dependen
A = Konstanta
 β_i = Koefisien regresi ($i = 1, 2, 3, 4$)
 X_i = Variabel Independen ($i = 1, 2, 3, 4$)
E = Error Term

Penelitian ini telah memperhatikan aspek etis dengan meminta persetujuan sukarela dari responden sebelum pengisian kuesioner. Data dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian, tanpa menyebut identitas pribadi responden.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam variabel memiliki nilai *r hitung* yang lebih tinggi daripada nilai *r kritis*, sehingga dinyatakan valid. Variabel Norma Subjektif (X1) memiliki nilai *r hitung* antara 0,538–0,814, Kemajuan Teknologi (X2) antara 0,575–0,857, dan Literasi Keuangan (X3) antara 0,737–0,843. Sementara itu, Motivasi Investasi (X4) menunjukkan nilai *r hitung* di atas 0,627, dan Minat Investasi (Y) sebagai variabel dependen memiliki nilai *r hitung* antara 0,659–0,798. Seluruh item dalam kuesioner mampu merepresentasikan konstruk masing-masing variabel dengan akurat. Temuan uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel yang dianalisis memiliki angka Cronbach's Alpha yang melebihi batas minimal 0,60. Semua variabel menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik dan layak diterapkan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	Keterangan
Norma Subjektif (X1)	NS1	.659"	Valid
	NS2	.814"	Valid
	NS3	.736"	Valid
	NS4	.662"	Valid
	NS5	.538"	Valid
	NS6	.599"	Valid
Kemajuan Teknologi (X2)	KT1	.727"	Valid
	KT2	.753"	Valid
	KT3	.857"	Valid
	KT4	.727"	Valid
	KT5	.575"	Valid
	KT6	.665"	Valid

Literasi Keuangan (X3)	LK1	.778"	Valid
	LK2	.824"	Valid
	LK3	.766"	Valid
	LK4	.748"	Valid
	LK5	.737"	Valid
	LK6	.843'	Valid
Motivasi Investasi (X4)	MOI1	.627"	Valid
	MOI2	.749"	Valid
	MOI3	.687"	Valid
	MOI4	.687"	Valid
	MOI5	.727'	Valid
	MOI6	.705"	Valid
Minat Investasi (Y)	MII1	.659"	Valid
	MII2	.727"	Valid
	MII3	.780"	Valid
	MII4	.798"	Valid
	MII5	.754"	Valid
	MII6	.710"	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Norma Subjektif (X1)	0,736	Realiablel
Kemajuan Teknologi (X2)	0,805	Realiablel
Literasi Keuangan (X3)	0,872	Realiablel
Motivasi Investasi (X4)	0,786	Realiablel
Minat Investasi (Y)	0,833	Realiablel

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Norma Subjektif	90	6,00	26,00	21,2111	3,57424
Kemajuan Teknologi	90	18,00	30,00	24,8444	2,86361
Literasi Keuangan	90	14,00	30,00	22,6667	3,64430
Motivasi Investasi	90	17,00	30,00	23,8111	3,00522
Minat Investasi	90	15,00	30,00	22,9778	3,37864
Valid N (listwise)	90				

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa berusia antara 20 hingga 21 tahun dan berada di semester 6, yang menunjukkan bahwa mereka telah memasuki tahap pertengahan studi. Sebagian besar responden juga menyatakan pernah mengikuti seminar atau pelatihan terkait pasar modal, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki paparan awal terhadap dunia investasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel berada dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata yang mendekati skor maksimum. Variabel Norma Subjektif memiliki nilai maksimum 26, nilai minimum 6, dengan rata-rata 21,21 dan standar deviasi 3,57. Hal ini

mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi sosial yang tinggi terhadap investasi, meskipun terdapat variasi sedang antar individu. Variabel Kemajuan Teknologi menunjukkan nilai maksimum 30, nilai minimum 18, dengan rata-rata 24,84 dan standar deviasi 2,86. Rata-rata yang tinggi dan deviasi yang rendah menunjukkan persepsi responden yang konsisten terhadap pentingnya peran teknologi dalam investasi. Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai maksimum 30 dan nilai minimum 14, dengan rata-rata 22,67 dan standar deviasi 3,64. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan responden cukup baik, meskipun terdapat perbedaan pemahaman yang

signifikan antar individu. Variabel Motivasi Investasi mencatat skor maksimum 30 dan nilai minimum 17, dengan rata-rata 23,81 dan standar deviasi 3,01. Rata-rata yang tinggi mencerminkan tingginya dorongan responden untuk berinvestasi, meskipun masih terdapat variasi motivasi antar responden. Sementara itu, variabel Minat Investasi sebagai variabel dependen memiliki nilai maksimum 30, nilai minimum 15, dengan rata-rata 22,98 dan standar deviasi 3,38. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi responden tergolong tinggi, meskipun terdapat variasi persepsi yang signifikan di antara mereka. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap norma sosial, teknologi, literasi keuangan, dan motivasi investasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebagai langkah awal untuk melanjutkan ke tahap analisis regresi linear berganda, data diuji untuk memenuhi asumsi klasik yang diperlukan, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Asumsi normalitas mengharuskan residual menyebar secara normal. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka statistik 0,081 dengan signifikansi 0,200. Karena angka signifikansi melebihi 0,05, maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi normal. Artinya, data memenuhi salah satu asumsi penting untuk analisis regresi, yaitu distribusi normal pada residual. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh angka *tolerance* berada di atas 0,10 dan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak melebihi 10. Nilai *Tolerance* berkisar antara 0,545 hingga 0,761, sementara VIF berada antara 1,314 hingga 1,833. Ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sehingga model regresi memenuhi asumsi bebas multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,045	2,470		0,828	0,410
Norma Subjektif	-0,011	0,081	-0,012	-0,137	0,892
Kemajuan Teknologi	0,148	0,111	0,126	1,340	0,184
Literasi Keuangan	0,326	0,088	0,352	3,690	0,000
Motivasi Investasi	0,424	0,114	0,377	3,707	0,000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

$$Y=a+b1X1+b2X2+b3X3+b4X4$$
$$Y=2,045+0,011X1 + 0,148X2 + 0,326X3 + 0,424X4$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta bernilai 2,045, yang berarti apabila seluruh variabel bebas bernilai tetap, maka minat investasi berada pada angka tersebut. Variabel norma subjektif (X1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,011, namun tidak signifikan berdasarkan statistik secara nilai signifikansinya di atas 0,05. Artinya, peningkatan norma subjektif tidak berpengaruh nyata terhadap minat investasi. Sebaliknya,

variabel kemajuan teknologi (X2) memiliki koefisien positif 0,148, menunjukkan arah hubungan positif, meskipun perlu ditinjau berdasarkan signifikansinya. Variabel literasi keuangan (X3) menjelaskan pengaruh positif dan signifikan, koefisien 0,326, mengindikasikan bahwa seiring dengan meningkatnya literasi keuangan maka minat investasi juga meningkat. Sementara itu, motivasi investasi (X4) menunjukkan pengaruh paling kuat dengan koefisien 0,424 dan bersifat positif, yang berarti bahwa motivasi investasi yang lebih tinggi mendorong minat investasi secara signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	528,477	4	132,119	23,037	.000 ^b
	Residual	487,478	85	5,735		
	Total	1015,956	89			

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *F hitung* lebih besar daripada *F tabel*, yaitu 23,037 > 3,104. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

Norma Subjektif, Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, dan Motivasi Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant	2,045	2,47		0,828	0,41
Norma Subjektif	-0,011	0,081	-0,012	-0,137	0,892
Kemajuan teknologi	0,148	0,111	0,126	1,34	0,184
Literasi Keuangan	0,326	0,088	0,352	3,690	0,000
Motivasi Investasi	0,424	0,114	0,377	3,707	0,000

Norma Subjektif menunjukkan nilai signifikansi 0,892 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai *t hitung* sebesar -0,137 yang lebih kecil dari *t tabel* 1,98827, sehingga dapat disimpulkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Kemajuan Teknologi memiliki nilai signifikansi 0,184 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai *t hitung* 1,340 yang lebih kecil dari *t tabel* 1,98827, yang juga mengindikasikan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat

investasi. Literasi Keuangan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan *t hitung* sebesar 3,690 yang lebih besar dari *t tabel*, sehingga literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Motivasi Investasi memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan *t hitung* sebesar 3,707 yang lebih besar dari *t tabel*, yang menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.72 ^a	0,52	0,498	239.479

Koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,52$ menunjukkan bahwa 52% variasi dalam minat investasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model, yaitu norma subjektif, kemajuan teknologi, literasi keuangan, dan motivasi investasi. Secara praktis, hal ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam investasi pasar modal, institusi pendidikan, regulator, atau pelaku pasar perlu memberikan fokus utama pada penguatan faktor-faktor tersebut, terutama literasi keuangan dan motivasi investasi, yang terbukti memiliki pengaruh signifikan secara parsial. Sebagai

contoh, program edukasi keuangan yang disesuaikan dengan motivasi mahasiswa dan didukung oleh teknologi investasi yang mudah diakses dapat lebih efektif dalam membentuk minat investasi mereka. Sementara itu, 48% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti pengalaman pribadi, pengaruh keluarga, atau kondisi ekonomi mahasiswa, yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen, motivasi investasi memiliki pengaruh paling kuat terhadap minat investasi secara parsial, sebagaimana tercermin dari

tingkat signifikansi dan besar koefisien regresi. Literasi keuangan juga menunjukkan pengaruh signifikan yang cukup kuat, sedangkan norma subjektif dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Kekuatan hubungan ini menunjukkan bahwa dorongan internal mahasiswa, serta pemahaman mereka terhadap konsep keuangan, menjadi faktor utama yang mendorong minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Secara praktis, temuan ini menyarankan bahwa untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam investasi, program edukasi keuangan dan upaya untuk membangun motivasi pribadi seperti melalui pelatihan, simulasi investasi, atau media sosial edukatif akan lebih efektif dibandingkan hanya mengandalkan pengaruh sosial atau teknologi semata.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa norma subjektif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi. Hal ini terlihat dari angka signifikansi 0,892 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai *t hitung* sebesar -0,137 yang lebih kecil dari *t tabel* 1,98827. Koefisien regresi yang bernilai negatif (-0,011) mengindikasikan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam norma subjektif, minat investasi justru cenderung menurun, meskipun penurunan ini tidak signifikan. Fenomena ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik responden yang mayoritas merupakan mahasiswa semester 6 berusia antara 20 hingga 21 tahun. Pada usia ini, mahasiswa cenderung lebih mandiri dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk investasi, dan tidak terlalu bergantung pada pendapat orang lain seperti teman atau keluarga. Selain itu, lingkungan sosial mereka belum sepenuhnya terbiasa atau terlibat aktif dalam aktivitas investasi, sehingga pengaruh norma sosial terhadap minat investasi menjadi kurang terasa. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), norma subjektif menggambarkan persepsi individu terhadap harapan sosial yang dapat mendorong atau menghambat suatu tindakan. Mengingat rendahnya persepsi terhadap norma subjektif atau ketidaktertarikan individu terhadapnya, pengaruhnya pun menjadi rendah. Temuan ini konsisten dengan penelitian Salisa (2020) dan

Susanto *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa pengaruh norma subjektif terhadap minat investasi tidak selalu konstan dan bergantung pada faktor sosial-budaya yang melingkupi individu. Oleh karena itu, pendekatan sosial tidak dapat dijadikan landasan utama dalam upaya peningkatan partisipasi investasi di kalangan mahasiswa. Temuan ini berbeda dengan penelitian Uffa *et al.* (2023) dan Biri *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Kemajuan teknologi juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Dengan angka signifikansi 0,184 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai *t hitung* 1,340 yang lebih kecil dari *t tabel* 1,98827, dapat disimpulkan bahwa meskipun jalur pengaruhnya positif dengan koefisien regresi 0,148, dampaknya belum cukup kuat untuk memengaruhi minat mahasiswa secara signifikan. Walaupun sebagian besar responden telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari, penggunaan aplikasi investasi belum dimaksimalkan secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka akrab dengan teknologi, tingkat kepercayaan diri dan keyakinan untuk menerapkannya dalam kegiatan investasi masih terbatas.

Kemajuan teknologi belum mampu mendorong minat berinvestasi secara signifikan tanpa disertai pemahaman yang memadai atau pengalaman langsung dalam berinvestasi. Dalam kerangka TPB, kemajuan teknologi dapat dikaitkan dengan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemudahan atau tantangan dalam melaksanakan suatu tindakan. Temuan ini menguatkan pernyataan Aunwidat *et al.* (2025) dan Tandio *et al.* (2016) bahwa teknologi yang tersedia tidak serta-merta meningkatkan partisipasi investasi jika tidak diiringi dengan literasi dan kepercayaan terhadap platform digital. Dalam hal ini, teknologi hanya akan efektif apabila mahasiswa memiliki kesiapan untuk menggunakannya secara bijak dalam aktivitas keuangan. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Rahardian *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, literasi keuangan menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap minat

investasi mahasiswa. Angka signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai *t hitung* 3,690 yang lebih besar dari *t tabel* 1,98827 dengan koefisien regresi sebesar 0,326 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Dalam kerangka TPB, literasi keuangan berkaitan erat dengan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku, dalam hal ini, berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan, risiko, instrumen investasi, dan perencanaan keuangan sangat penting dalam membentuk niat mereka untuk berinvestasi. Semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin besar kecenderungannya untuk berinvestasi di pasar modal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah *et al.* (2022), Salisa (2020), dan Bangun (2020), yang menyoroti bahwa literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan finansial. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi kunci utama dalam strategi untuk meningkatkan minat investasi di kalangan generasi muda saat ini.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Taufiqoh *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Motivasi investasi menjadi variabel dengan pengaruh paling kuat terhadap minat investasi mahasiswa. Nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, *t hitung* 3,707 yang lebih besar dari *t tabel* 1,98827, dan koefisien regresi sebesar 0,424 menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, motivasi investasi dapat dihubungkan dengan komponen sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*). Seseorang memiliki sikap positif terhadap suatu hal karena dipengaruhi oleh nilai pribadi dan keyakinan mengenai dampak positif dari sikap tersebut, yang pada akhirnya membentuk minat yang kuat untuk melakukannya. Temuan ini mendukung teori motivasi investasi yang dikemukakan oleh Bagozzi (1981), Yuliani *et al.* (2020), Hasanah *et al.* (2022), Dewi *et al.* (2021), Indrayani (2023), dan Santoso *et al.* (2024), yang menekankan pentingnya motivasi internal

dalam membentuk niat investasi. Program edukasi investasi yang mampu membangkitkan dan memperkuat motivasi pribadi mahasiswa dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka di pasar modal. Berdasarkan pengujian nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan, serta *F hitung* sebesar 23,037 yang menunjukkan kekuatan yang sangat besar, hipotesis diterima. Semua variabel yang diuji secara simultan mempengaruhi minat investasi. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan sampel terbatas hanya pada mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Tanjungpura. Kedua, variabel dalam penelitian ini bersifat internal dan belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, akses terhadap pasar modal, atau regulasi pemerintah yang juga dapat memengaruhi minat investasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan *Theory of Planned Behavior* dengan menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku (melalui motivasi investasi) dan kontrol perilaku yang dirasakan (melalui literasi keuangan) memiliki peran penting dalam membentuk minat investasi mahasiswa. Temuan ini tidak hanya memperkuat struktur dasar TPB, tetapi juga memperluas pemahaman tentang TPB dengan menunjukkan bahwa dalam konteks mahasiswa akuntansi, norma subjektif dan kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang lebih lemah. Artinya, kekuatan masing-masing komponen TPB dapat berbeda tergantung pada karakteristik individu dan konteks sosialnya. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan TPB yang lebih fleksibel dan relevan dengan perilaku keuangan generasi muda saat ini. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang signifikan bagi lembaga pendidikan dan otoritas pasar modal. Bagi institusi pendidikan, temuan ini dapat dijadikan acuan untuk memperkuat pembelajaran literasi keuangan, misalnya dengan mengintegrasikan topik investasi ke dalam mata kuliah inti atau menyelenggarakan pelatihan dan simulasi investasi bagi mahasiswa. Sementara itu, bagi pihak regulator seperti OJK dan KSEI, disarankan untuk meningkatkan edukasi investasi di lingkungan perguruan tinggi melalui

pendekatan yang interaktif dan berbasis teknologi, agar dapat mendorong minat dan partisipasi mahasiswa dalam aktivitas pasar modal sejak dini. Oleh karena itu, kurikulum akuntansi dapat diperkuat dengan memasukkan materi investasi yang relevan, serta mengembangkan program literasi keuangan berbasis praktik di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas objek kajian pada mahasiswa lintas program studi dan universitas di berbagai wilayah guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Penambahan variabel lain seperti kepercayaan terhadap platform digital, *self-efficacy*, atau pengalaman investasi sebelumnya juga dapat memperkaya model serta memperdalam wawasan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan secara simultan bahwa norma subjektif, kemajuan teknologi, literasi keuangan, dan motivasi investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi, dengan nilai *F hitung* sebesar 23,037 dan signifikansi $p < 0,001$. Nilai *R-squared* sebesar 0,520 menunjukkan bahwa 52% variasi dalam minat investasi dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut. Secara parsial, hanya literasi keuangan dan motivasi investasi yang terbukti memiliki pengaruh signifikan, menegaskan bahwa kesiapan kognitif dan dorongan pribadi lebih menentukan niat berinvestasi dibandingkan tekanan sosial atau sarana teknologi. Temuan ini memperkuat *Theory of Planned Behavior*, di mana perilaku dan *perceived behavioral control* memiliki kontribusi dominan. Oleh karena itu, program peningkatan partisipasi mahasiswa dalam pasar modal sebaiknya memprioritaskan pendidikan literasi keuangan berbasis praktik dan pemupukan motivasi personal melalui simulasi serta mentoring. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasi hasilnya. Pertama, responden dalam penelitian ini hanya berasal dari mahasiswa akuntansi angkatan 2022 di satu universitas, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi untuk mahasiswa dari jurusan lain atau universitas

yang berbeda. Kedua, penggunaan kuesioner tertutup secara daring dapat menimbulkan bias persepsi, karena tidak menjamin pemahaman yang seragam atas setiap item pernyataan. Ketiga, penelitian ini hanya mencakup empat variabel utama, padahal minat investasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman investasi, media informasi, atau kondisi ekonomi pribadi. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk menambah variabel baru seperti platform digital, *self-efficacy*, pengalaman investasi, dan pengaruh media sosial, serta memperluas populasi penelitian ke mahasiswa dari berbagai universitas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku investasi generasi muda. Disarankan pula untuk menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) agar dapat menggali informasi kualitatif secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Achmat, Z. (2010). Theory of planned behavior, masihkah relevan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 23(2), 1-20.
- Anwar, R. M., Wijaya, H., Tampubolon, L. D., Amelinda, R., & Oktavini, E. (2023). Pengaruh Sikap terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan Literasi Keuangan terhadap Keinginan Berinvestasi pada Generasi Milenial. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 11-25. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1818>.
- Auwidad, R., & Sujatmika, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa pada Pasar Modal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 1308-1322. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17284>.
- Bagozzi, R. P. (1981). Attitudes, intentions, and behavior: A test of some key hypotheses. *Journal of personality and social psychology*, 41(4), 607. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.41.4.607>.

- Bangun, V. L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Milenial di Yogyakarta).
- Biri, M. M. B., & Hidayati, A. N. (2023). Implementasi theory planned behaviour dalam mengukur minat investasi di pasar modal syariah. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 4(1), 65–79. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v4i1.26396>.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1–13.
- Dewi, L. P. S., & Gayatri. (2021). Determinan yang berpengaruh pada minat investasi di pasar modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1082. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i05.p02>.
- Farros Dhana Rahardian, F. D. R., Ngurah Pandji Mertha Agung Durya, & Purwanto. (2024). Pengaruh kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal (studi mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(6), 3372–3383. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3395>.
- Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa Politeknik Keuangan Negara Stan di pasar modal. 2, 1–13.
- Hasanah, F., Wahyuningtyas, E. T., & Susesti, D. A. (2022). Dampak motivasi investasi, persepsi risiko, literasi dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 57–66.
- Hasibuan, C. R. B., Sipahutar, T. T. U., Simbolon, E. C., & Manurung, R. (2023). Pengaruh pengetahuan pasar modal, motivasi, return investasi dan resiko terhadap minat investasi di pasar modal. *Owner*, 7(4), 3601–3609. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1671>.
- Indrayani. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 328–333. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.577>.
- Patel, P., & Nayak, K. (2023). A study of financial behavior based on theory planned behavior. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, 4(2). <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v4.i2.2023.2924>.
- Salisa, N. R. (2020). Faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal: pendekatan *theory of planned behaviour* (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182–194.
- Santoso, V. D., & Sasongko, N. (2024). Pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan media sosial terhadap minat investasi pasar modal pada mahasiswa. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1182–1192. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2913>.
- Sita Dewi, L. P., & Gayatri, G. (2021). Determinan yang berpengaruh pada minat investasi di pasar modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1082. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i05.p02>.
- Susanto, I., & Djajanti, A. (2022). Pengaruh norma subjektif, pengetahuan laporan keuangan, dan literasi finansial terhadap minat investasi pada mahasiswa. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 123–132.

- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1–26.
- Taufiqoh, E., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh norma subjektif, motivasi investasi, pengetahuan investasi, persepsi return, dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal (studi empiris pada mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA dan UNIBRAW di Malang). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 1–11.
- Ulfa, S. M., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh norma subjektif, return, risiko, dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 1–9.
- Wati, Y. A., & Effendy, L. (2023). Determinan minat investasi saham mahasiswa Akuntansi selama pandemi covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(2), 1–15.
- Yuliani, W., Usman, S., & Sudarwadi, D. (2020). Analisa Minat Investasi Pasar Modal Pada Mahasiswa Feb Di Universitas Papua. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 150-167.